

BAB I

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi saat ini, salah satunya adalah bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Banyaknya perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia menyebabkan meningkatkan persaingan bisnis perusahaan perbankan.

Dengan banyaknya jumlah perusahaan perbankan yang berdiri, persaingan bisnis bank menuntut kinerja bank yang baik sebagai upaya dalam menarik investor untuk dapat berinvestasi. Adapun indikator yang paling umum digunakan untuk melihat kinerja suatu perbankan yakni profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* pada penelitian ini. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasinya secara keseluruhan dengan sebagian aset dananya yang berasal dari simpanan masyarakat. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

ROA dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Asset*.

Objek penelitian ini mengambil data dari sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perbankan mampu memberikan berbagai jenis kredit yang dibutuhkan masyarakat dalam bertransaksi yang bermanfaat untuk membantu perekonomian negara. Di samping itu, dikarenakan perbankan memperoleh laba dari kredit yang disalurkan dengan menggunakan asset dan dana yang dihimpun dari masyarakat, peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* melalui *Loan to Deposit Ratio* pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain. Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang memungkinkan bank untuk dapat memperoleh laba lebih dari kenaikan pendapatan bunga kredit yang dikucurkannya. Menurut (García-Herrero et al., 2009: 2080), bank yang memiliki modal besar cenderung memiliki kemungkinan bangkrut yang lebih rendah dan lebih baik dalam hal menghasilkan laba. Hal yang

sama disampaikan oleh Edge et. al (2010) dimana bank dengan modal yang besar dapat menanggung kerugian tanpa mengurangi asset yang dimiliki dan menyalurkan dana nya dalam bentuk pinjaman Selain itu, menurut Pinasti & Mustikawati (2018: 128), tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar kredit macet berdasarkan kolektibilitas nya dari total kredit yang disalurkan. Menurut Joseph et al. (2012: 482), penyebab kredit macet biasanya dikaitkan dengan kebijakan kredit yang buruk, analisis kredit yang lemah, pemantauan kredit yang buruk, manajemen risiko yang tidak memadai, dan pinjaman orang. Menurut Wityasari & Pangestuti (2014: 10), semakin kecil kredit bermasalah maka akan meningkatkan laba karena terjadi peningkatan kualitas kredit. Menurut Pratiwi dkk (2014: 195), semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali akibat kredit macet dan bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih.

Dalam penelitian ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel *intervening* dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL)

terhadap *Return on Asset* (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang memperlihatkan total kredit yang disalurkan kepada masyarakat dari dana yang berasal dari pihak ketiga bukan bank. Menurut Hariyani (2010: 56), semakin tinggi rasio ini memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang besar dikarenakan bank memperoleh laba dari kredit yang disalurkan. Menurut Garcia et. al (2009: 2982), semakin banyak pinjaman yang diberikan dengan menggunakan asset yang tersedia maka akan membantu bank untuk memperoleh bunga pendapatan yang lebih banyak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gambacorta (2014:437), modal bank meningkatkan kapasitas bank untuk menanggung risiko pinjaman dan meningkatkan kemampuan bank untuk membatasi efek penurunan simpanan untuk disalurkan sebagai pinjaman. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan yang semakin meningkat. Sedangkan menurut Agustini dkk. (2017: 2187), kegagalan pengembalian kredit yang tinggi akan menyebabkan hilangnya pendapatan dari kredit yang diberikan yang menyebabkan likuiditas bank menjadi terganggu dan profitabilitas bank akan menurun.